

**REPRESENTASI EKSKLUSIVISME AGAMA DALAM RELASI
KUASA TOKOH WALID PADA SERIAL DRAMA *BIDAAH***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama
(S.Sos.)

Oleh:

Itsna Musyafaah

NIM: 22105040072

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1004/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI EKSKLUSIVISME AGAMA DALAM RELASI KUASA TOKOH
WALID PADA SERIAL DRAMA BIDA'AH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ITSNA MUSYAFAAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040072
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

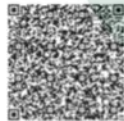
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

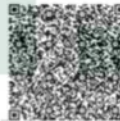
Valid ID: 6a2f642ec2400



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a2f60b64e64a



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a311f6ec9006



Yogyakarta, 03 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a3356e73608b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Itsna Musyafaah
NIM : 22105040072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Jl. Telpak, RT11/RW03 Desa Bluri, Kecamatan
Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
Telp/Hp : 085722190266
Judul Skripsi : Representasi Eksklusivisme Agama dalam Relasi
Kuasa Tokoh Walid pada Serial Drama *Bidaah*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

g menyatakan,



Itsna Musyafaah

NIM: 22105040072

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Itsna Musyafaah
NIM : 22105040072
Judul Skripsi : Representasi Eksklusivisme Agama dalam Relasi Kuasa
Tokoh Walid pada Serial Drama *Bidaah*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

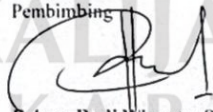
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Mei 2026

Mengetahui:

Pembimbing



Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
NIP. 198111220000001101

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsna Musyafaah
NIM : 22105040072
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Itsna Musyafaah

MOTTO

Hidup ini tidak mudah, tapi mudah-mudahan hidupku dipermudah.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi eksklusivisme agama dalam serial drama *Bidaah*, serial drama *Bidaah* dari Malaysia yang menceritakan bagaimana ajaran agama dijadikan alat kontrol oleh pemimpin agama yang mempunyai otoritas. Serta mengkaji bagaimana relasi kuasa dikonstruksikan dan bekerja dalam drama tersebut. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana pemimpin agama membangun klaim kebenaran, memengaruhi pengikut, serta mempertahankan otoritas melalui wacana keagamaan yang ditampilkan dalam berbagai adegan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Representasi Stuart Hall dalam adegan-adegan yang ditampilkan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori kuasa Michel Foucault untuk melihat bagaimana kekuasaan bekerja melalui wacana agama, kepatuhan dan pengaruh tokoh agama pada pengikutnya. Data penelitian diperoleh dari beberapa adegan, dialog yang ada dalam serial drama *Bidaah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi eksklusivisme agama pada tokoh Walid dikonstruksikan melalui praktik mencium kaki, ekonomi islam, perjodohan dan nikah paksa, pemindahan subjek ketuhanan, kesucian air mandi bekas pemimpin, narasi Melayu. Relasi kuasa yang terlihat melalui kepatuhan pengikut kepada perintah Walid, meskipun praktiknya terdapat penyimpangan yang dibungkus dengan legitimasi agama. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya eksklusivisme agama tersebut meliputi penggunaan dalil agama, mengkonstruksi wacana yang menempatkan bahwa pemimpin agamalah yang paling benar, serta minimnya sikap kritis pengikut terhadap otoritas keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa relasi kuasa dalam agama tidak muncul begitu saja, tetapi dikonstruksi melalui praktik simbolik, pengaruh pemimpin, dan pengendalian wacana keagamaan.

Kata Kunci: Representasi, Eksklusivisme Agama, Relasi Kuasa, Tokoh Agama, Serial Drama *Bidaah*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of religious exclusivism in the drama series "Bidaah." The drama series from Malaysia depicts how religious teachings are used as a tool of control by religious leaders with authority. It also examines how power relations are constructed and operate within the drama. The focus of this research is on how religious leaders construct truth claims, influence followers, and maintain authority through religious discourses depicted in various scenes.

This study employed a qualitative descriptive method with a Stuart Hall representational approach in the scenes depicted. Furthermore, Michel Foucault's theory of power was used to examine how power operates through religious discourse, adherence, and the influence of religious figures on their followers. The research data were obtained from several scenes and dialogues in the drama series Bidaah.

The results of this study indicate that the representation of religious exclusivism in the character of Walid is constructed through the practice of foot-kissing, Islamic economics, arranged marriages and forced marriages, the transfer of divine authority, the sanctity of the leader's former bathwater, and Malay narratives. Power relations are evident through followers' obedience to Walid's commands, despite the practice of deviations disguised as religious legitimacy. Factors underlying the emergence of this religious exclusivism include the use of religious arguments, the construction of a discourse that positions religious leaders as the most correct, and a lack of critical thinking among followers toward religious authority. These findings indicate that power relations in religion do not emerge spontaneously but are constructed through symbolic practices, the influence of leaders, and the control of religious discourse.

Keywords: Representation, Religious Exclusivism, Power Relations, Religious Figures, Bidaah Drama Series.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas izin dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua memperoleh syafa'at beliau. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Nur Afni Khafsoh, M. Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai saat ini.

6. Bapak Dr. Erham Budi Wiranto, S. Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan dalam mencurahkan ilmu, waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil Penelitian tersebut menjadi skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa berjuang tanpa lelah dan selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah penulis. Terima kasih kepada Bapak, dan Mae atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tulus yang tiada henti. Beliau adalah sumber kekuatan terbesar dalam kehidupan penulis, yang terus mendorong untuk tidak menyerah, bahkan di saat kondisi terasa berat. Tanpa kehadiran dan cinta tulus beliau, perjalanan ini mungkin tidak akan sampai pada titik ini.
9. Kepada Kakak saya Mbak Nu, dan Kakak Ipar saya Mas Erik yang telah memberikan banyak bantuan, dan pemahaman selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai saat ini. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, beliau senantiasa menjadi tempat untuk berbagi, berdiskusi dan bertanya ketika penulis mengalami kesulitan meskipun jawabnya sambil marah.

10. Syarif yang selalu memberikan banyak dukungan dalam kondisi sulit maupun senang.
11. Terima kasih juga Dinda, dan Erni yang sudah bertahan dari maba sampai saat ini, kalian selalu ada sebagai tempat berbagi cerita, dalam kebahagiaan maupun kesedihan, dan menjadi keluarga terbaik selama di Jogja ini. Terima kasih juga kepada grup “Jamilah”, pertemuan kita di bangku perkuliahan merupakan anugerah yang tidak pernah penulis sangka sebelumnya. Terima kasih sudah tumbuh bersama dalam suka dan duka penulis. Kehadiran kalian selalu menjadi tempat berbagi cerita, serta mampu menerima penulis apa adanya.
12. Sahabat penulis, Elsa Angginata, semoga kita selalu dilimpahkan kebahagiaan, kesehatan dan kesuksesan dalam setiap langkah kita. Terima kasih juga kepada Fitro, yang sudah menjadi teman sejak kecil hingga saat ini, terima kasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis.
13. Teman-teman KKN 117 Desa Balorejo, Nisrina, Nopal, Iffatul, Hikam, Timtim, Fajar, Dini, Ade, Naja. Terima kasih sudah melengkapi proses baru pada setiap cerita perjalanan penulis.
14. Diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini, tidak mungkin Tuhan membawamu sejauh ini hanya untuk gagal.

Serta seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah membersamai dan

memberikan dukungan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 06 Mei 2026

Penulis

Itsna Musyafaah



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM SERIAL DRAMA BIDA'AH	24
A. Deskripsi Serial Drama <i>Bida'ah</i>	24
B. Sinopsis Serial Drama <i>Bida'ah</i>	27
C. Unsur intrinsik dan Ekstrinsik.....	31

1. Tema	32
2. Alur Cerita.....	42
3. Amanat/Moral	45
1. Keadaan Sosial dalam Drama <i>Bidaah</i>	46
BAB III REPRESENTASI EKSKLUSIVISME AGAMA OLEH TOKOH WALID DALAM DRAMA BIDAAH.....	48
A. Bentuk Representasi Eksklusivisme Agama pada Tokoh Walid dalam Drama <i>Bidaah</i>	48
1. Menggunakan Ajaran Agama untuk Kepentingan Pribadi.....	49
2. Konstruksi Kesakralan Pemimpin.....	55
3. Konstruksi Kebenaran Tunggal.....	59
B. Pemaknaan Penonton atas Ajaran Pemimpin dalam Drama <i>Bidaah</i>	61
1. Dominasi	63
2. Negosiasi.....	66
3. Oposisi	69
C. Sintesis Representasi Eksklusivisme Agama dalam Serial Drama <i>Bidaah</i>	74
D. Kuasa dan Otoritas dalam Konstruksi Makna Keagamaan.....	75
BAB IV ANALISIS RELASI KUASA DALAM DRAMA <i>BIDAAH</i>.....	77
A. Relasi Kuasa dalam Drama <i>Bidaah</i>	77
B. Analisis hasil studi kasus	82
1. Dinamika Kekuasaan pada Serial Drama <i>Bidaah</i>	83
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Serial Drama Bidaah	26
Gambar 2. 2 Cover Serial Drama Bidaah.....	27
Gambar 2. 3 Tokoh Walid	33
Gambar 2. 4 Tokoh Baiduri.....	35
Gambar 2. 5 Tokoh Hambali	37
Gambar 2. 6 Tokoh Kalsum	39
Gambar 2. 7 Tokoh Umi Hafizah	41
Gambar 3. 1 Adegan jamaah Perempuan mencium kaki Walid	50
Gambar 3. 2 Adegan para jamaah menyebutkan raja kepada walid	52
Gambar 3. 3 Adegan pernikahan dipimpin oleh Walid	54
Gambar 3. 4 Adegan jamaah Perempuan membaca kertas nama Walid	56
Gambar 3. 5 Adegan Hambali mempertanyakan air kepada jamaah	58
Gambar 3. 6 Adegan pengurus menggunakan sistem nilai islam.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keterangan komentar yang masuk posisi dominasi	64
Tabel 3. 2 Keterangan komentar yang masuk posisi negosiasi.....	67
Tabel 3. 3 Keterangan komentar yang masuk posisi oposisi	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tidak terlepas dari berbagai aktivitas dan perilaku yang mencerminkan kepribadiannya. Agama Islam tentunya mengajarkan perbuatan maupun aktivitas dan perilaku yang baik karena perilaku dan aktivitas manusia merupakan sebuah manifestasi kehidupan psikis yang muncul dengan sendirinya. Aktivitas dan perilaku manusia akan menunjukkan sebuah karakter kepribadian individu yang sebenarnya¹. Karakter sendiri merupakan sifat atau kualitas yang tercermin dari sikap dan perilaku individu, yang dapat dilihat melalui pola pikir dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjalin hubungan, bersosialisasi, serta berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

dalam konteks Islam, manusia memiliki fitrah keagamaan yang menjelaskan agama merupakan sebuah kebutuhan fitri manusia². Sebelumnya manusia belum mengenal kenyataan ini. dan di masa akhir-akhir ini muncul beberapa orang yang memerlukan dan mempopulerkannya. Fitrah keagamaan yang berada dalam diri manusia inilah yang mampu melatarbelakangi pentingnya manusia terhadap agama³. Oleh karena itu ketika wahyu tuhan datang menyeru manusia untuk

¹ Annisa Nur Azzahra, Devina Apriliyani, and Nandi Nursamsi, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Ciasem Tengah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Yang Religius (Studi Penelitian Di Dusun Marjim, Kabupaten Subang)," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 3, No. 1, 2022.

² Suriadi Samsuri, "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam," *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 18, 2020.

³ Ummah Karimah Faridah, "Relevansi Fitrah Manusia Dengan Pendidikan Tafsir-Hadist Tarbawi," *Moderation Journal of Islamic Studies Review*, Vol. 4, 2024.

beriman, seruan itu sejalan dengan fitrah manusia itu sendiri. Al-Quran bahkan menjelaskan bahwa agama adalah fitrah manusia⁴.

Seseorang menganut agama disebabkan oleh fungsinya. Kebanyakan orang beragama memiliki tujuan untuk kebahagiaan hidup⁵. Agama merupakan suatu keyakinan yang berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku. Namun, dalam praktiknya, sering muncul pandangan bahwa ajaran agama harus diterima apa adanya tanpa melibatkan akal secara kritis, padahal dalam mempelajari ilmu agama, akan dan hati nurani harus berjalan secara beriringan. Keduanya saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang benar. Apabila akan dan hati nurani tidak digunakan secara seimbang, maka berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama⁶. Peranan sosial agama bagi Masyarakat merupakan peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama baik di antara anggota-anggota beberapa Masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang dapat membantu mempersatukan mereka, dengan demikian agama tidak hanya berfungsi secara personal tetapi juga kolektif yang menciptakan tatanan sosial yang lebih harmonis⁷.

Agama memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan tatanan sosial dalam kehidupan Masyarakat. Melalui ajarannya agama memberikan

⁴ Zulia Fitri Ritonga, Amelia Rahmadani, "Manusia Dan Kebutuhan Doktrin Agama (Studi Femonologi Di Desa Tuntungan)," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*. Vol 5, 2021.

⁵ Isnawati, "Manusia: Antara Kebutuhan Doktrin Agama Dan Inklusivitas Beragama," *Batusangkar International Conference*, 2016.

⁶ Zahro' Fatimataz, *Analisis Semiotika Penyelewengan Ajaran Agama Islam Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho*, UIN Walisongo, 2023. Vol. 13, 2023.

⁷ Ritonga, Rahmadani, "Manusia Dan Kebutuhan Doktrin Agama (Studi Femonologi Di Desa Tuntungan)," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol. 5, 2021.

panduan moral yang menjadi landasan dalam berpikir, bersikap dan bertindak⁸. Tidak hanya sebagai sarana hubungan antara manusia dengan tuhan, tetapi agama juga hadir sebagai kekuatan sosial yang mampu menciptakan rasa kebersamaan, solidaritas dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat⁹. Dengan melalui ritual, simbol dan tradisi keagamaan, terbentuklah identitas kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan di Tengah keberagaman sosial. Agama menjadi fondasi penting dalam menciptakan tatanan sosial yang dianggap ideal dan bermakna bagi para pemeluknya.

Meskipun agama berperan dalam menciptakan harmoni sosial, tetapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua ekspresi keagamaan berjalan dengan harmonis. Di Tengah kehidupan Masyarakat perbedaan dalam menafsirkan ajaran agama sering kali memunculkan permasalahan yang terselubung. Akibatnya, sikap dan pandangan keagamaan terhadap kelompok lain sering menimbulkan kesalahpahaman, perpecahan, hingga konflik yang tidak hanya terjadi bukan hanya antar agama saja, tetapi dalam agama itu sendiri¹⁰. Sebagian kelompok atau individu membawa pemahaman keagamaan secara eksklusif dan doktriner sehingga menimbulkan konflik simbolik maupun sosial, terutama terhadap praktik-praktik keagamaan yang dianggap tidak sesuai dengan keyakinannya.

⁸ Rini Wahyuni Adelia Mahrani, dkk, "Peran Agama Dalam Membentuk Sosial Masyarakat," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2, No. 1, 2023.

⁹ Fathudin Ali, Dkk, "Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Rayah Al-Islam* Vol. 8, No. 1, 2024.

¹⁰ Imam Hanafi, "Membaca Pola Keberagaman Umat Beriman Exclusivism , Inclusivism , and Pluralism : Membaca Pola Keberagaman Umat Beriman," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 10, 2011.

Salah satu penyebab dari perpecahan tersebut adalah munculnya sikap eksklusivisme dalam beragama, yang menyebabkan munculnya kelompok-kelompok yang mengatasnamakan agama untuk melakukan tindakan kekerasan serta memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Dalam kehidupan sosial keagamaan, kondisi ini menunjukkan adanya relasi kuasa yang bekerja dalam praktik keagamaan, di mana pihak yang memiliki otoritas agama cenderung mendominasi dan mengarahkan pemahaman serta perilaku pengikutnya. Fenomena tersebut tergambarkan dalam berbagai praktik sosial dan representasi budaya, termasuk dalam media yang merefleksikan realitas kehidupan keagamaan dalam masyarakat.

Perkembangan media massa, khususnya platform digital membawa dampak besar sehingga dapat mengakses dan memahami isu-isu keagamaan¹¹. Media bukan hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga ruang produksi baik sosial maupun keagamaan. Agama dalam media tidak pernah sepenuhnya netral, hal ini menyebabkan agama bisa ditampilkan secara harmonis, toleran dan spiritual tetapi juga bisa ditampilkan sebagai ajaran yang kaku, menakutkan bahkan opresif. Melalui media, makna agama menjadi lentur dan terbuka untuk berbagai interpretasi sekaligus rawan untuk disalahgunakan.

Ruang sosial yang sering menjadi perhatian dalam pembahasan adalah ruang keagamaan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, media seperti film atau serial drama dapat menjadi cerminan dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk praktik keagamaan yang berkembang. Dalam

¹¹ Supriono Moh Ari Saputra, "Pengaruh Media Masa Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Politik," *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 14, (2024).

konteks yang lebih luas, media juga tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga berperan dalam membentuk dan memproduksi relasi kuasa melalui diskursus yang dibangun. Diskursus keagamaan yang ditampilkan dalam media dapat menjadi sarana legitimasi kekuasaan, di mana otoritas keagamaan tidak hanya disampaikan sebagai ajaran, tetapi juga sebagai untuk mengontrol terhadap individu maupun kelompok.

Budaya atau ruang sosial dalam masyarakat turut mempengaruhi cara individu dalam memahami dan menjalankan ajaran agama, di mana nilai-nilai kepatuhan, penghormatan terhadap otoritas, dan penerimaan terhadap ajaran sering kali dijunjung tinggi. Salah satu bentuknya adalah kecenderungan untuk mengikuti tokoh agama atau pemimpin spiritual yang dianggap memiliki otoritas dalam menentukan kebenaran, sehingga posisi tersebut menjadi dominan dalam membentuk pola pikir dan perilaku keagamaan masyarakat.

Tokoh agama yang memiliki otoritas sering menjadi munculnya relasi kuasa. Dalam pandangan Michel Foucault, kekuasaan tidak selalu dipahami secara negatif seperti dalam perspektif marxian, justru, kekuasaan itu bersifat produktif reproduktif, yang tidak hanya bertumpu pada satu pihak, tetapi menyebar ke berbagai ruang dan bekerja melalui proses normalisasi, terutama pada praktik-praktik pendisiplinan¹². Dengan demikian, agama dalam media dapat berfungsi sebagai instrumen yang tidak hanya membentuk makna, tetapi juga mengatur, mengarahkan, bahkan membatasi perilaku sosial masyarakat.

¹² Abdil Mughis Mudhoffir, "Teori Kekuasaan Michel Foucault : Tantangan Bagi Sosiologi Politik" *Jurnal Sosiologi*, Vol. 18, No. 1 (2013).

Salah satunya dalam serial drama *Bidaah* asal Malaysia, yang menggambarkan sikap keagamaan eksklusif melalui sosok pemimpin agama yang berperan sebagai pemegang otoritas kebenaran tafsir agama yang memiliki pengaruh kuat terhadap pengikutnya. Dengan menjadikan sebuah simbol eksklusivisme agama sebagai alat pembenaran untuk mengontrol kehidupan masyarakat, termasuk membatasi ruang gerak dan ekspresi keagamaan yang berbeda dari tafsirnya. Selain sebagai representasi simbolik, tokoh Walid juga menunjukkan bagaimana relasi kuasa bekerja melalui praktik keagamaan yang bersifat eksklusif. Kekuasaan yang tidak hadir dalam bentuk paksaan, tetapi hadir melalui pengaruh, legitimasi, dan kebenaran yang dibangun secara diskursif sehingga diterima sebagai sesuatu yang wajar oleh pengikutnya.

Berdasarkan realitas yang kompleks dan representasi tokoh yang sarat makna dalam serial drama *Bidaah*, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana representasi eksklusivisme agama hadir dalam relasi kuasa yang dibangun oleh tokoh Walid, serta bagaimana kekuasaan tersebut beroperasi dalam membentuk pola kepatuhan, legitimasi dan penerimaan di kalangan pengikutnya. Dengan mengangkat judul “Representasi Eksklusivisme Agama Dalam Relasi Kuasa Tokoh Walid Pada Serial Drama *Bidaah*” peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang kritis terhadap keagamaan yang bersifat eksklusif dan tertutup. Serta mengungkap bagaimana relasi kuasa dibangun, dijalankan dan dilegitimasi melalui representasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memahami dinamika keberagamaan di era modern, serta menjadi refleksi penting bagi

masyarakat agar mampu membedakan antara ajaran agama yang membawa kedamaian dengan praktik keagamaan yang justru memicu konflik dalam relasi sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi eksklusivisme agama yang ditampilkan melalui tokoh Walid dalam drama *Bidaah*?
2. Bagaimana relasi kuasa dalam drama *Bidaah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk representasi eksklusivisme agama yang ditampilkan melalui tokoh Walid dalam drama *Bidaah*.
2. Untuk menganalisis relasi kuasa dalam serial drama *Bidaah*

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Sosiologi Agama khususnya representasi eksklusivisme agama dalam relasi kuasa melalui media. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya pemahaman tentang bagaimana makna merepresentasikan nilai-nilai sosial keagamaan yang bersifat eksklusif dalam Masyarakat beragama.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi Masyarakat mengenai bagaimana relasi kuasa dalam praktik keagamaan dapat membentuk sikap eksklusif dalam beragama. Selain itu, bisa menjadi bahan refleksi bagi

masyarakat dalam menyikapi tayangan media yang menyangkut isu-isu keagamaan, agar tidak menerima begitu saja dengan representasi yang ditampilkan.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nensilianti, dkk, yang berjudul “*Representasi Budaya dan Identitas Masyarakat Bugis dalam Film Jodoh 3 Bujang: Analisis Teori Representasi Stuart Hall*”¹³. Hasil penelitian yaitu merepresentasikan nilai patriarki melalui dominasi ayah dalam pengambilan keputusan keluarga, pergeseran makna *uang panai* sebagai simbol stratifikasi sosial, serta konflik antara tuntutan tradisi dan kebutuhan otonomi individu. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal dan religius ditampilkan sebagai sarana rekonsiliasi dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Penelitian ini relevan dengan kajian dalam drama *Bidaah*, karena sama-sama membahas bagaimana media membangun dan merepresentasikan nilai-nilai sosial dan budaya melalui tokoh, dialog, serta relasi kekuasaan yang memengaruhi cara pandang dan tindakan individu.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Israq Riski, dkk, yang berjudul “*Analisis Semiotika Representasi Nilai-nilai Islam dalam Tayangan Film Ayat-Ayat Cinta*”¹⁴. Penelitian ini mengkaji representasi nilai-nilai Islam dalam film *Ayat-Ayat Cinta* melalui analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut

¹³ Analisis Teori and Representasi Stuart, “Nensilianti, Ridwan, Elivia Tandiolah,” *Jurnal Bastra* 11, no. 3 (2026): 1247–55.

¹⁴ Israq Riski, Sori Monang, and Abdul Karim Batubara, “Analisis Semiotika Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tayangan Film Ayat- Ayat Cinta,” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 2 (2024): 25–31.

merepresentasikan nilai-nilai Islam seperti berbakti kepada orang tua, menjaga aurat, toleransi antarumat beragama, serta larangan menyakiti orang lain. Penelitian ini relevan dengan kajian drama *Bidaah* karena sama-sama membahas bagaimana ajaran dan nilai agama direpresentasikan melalui media film.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sandi Justitia Putra, dkk, yang berjudul “Representasi Islam dalam Film Horor Indonesia”¹⁵. Penelitian ini mengkaji representasi Islam dalam film horor Indonesia dan menunjukkan bahwa simbol-simbol keislaman seperti doa, ayat suci, dan tokoh ustaz digunakan sebagai kekuatan moral dan spiritual dalam menghadapi ancaman supranatural. Penelitian ini relevan dengan kajian drama *Bidaah* karena sama-sama membahas bagaimana ajaran dan simbol agama direpresentasikan melalui media serta membentuk pemahaman masyarakat terhadap agama.

Keempat, pada skripsi yang ditulis oleh Firdaini Nuha yang berjudul “Mediatisasi Agama dalam Tayangan Kartun Nussa” mengkaji bagaimana agama dimediasi melalui berbagai bentuk media. Penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan seperti kartun Nussa berusaha mengemas nilai-nilai agama Islam dengan cara yang mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak¹⁶. Ini sangat relevan dengan drama *Bidaah*, yang juga menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang cara agama direpresentasikan dan diterima oleh Masyarakat.

¹⁵ Sandi Justitia, dkk , “Representasi Keislaman Dalam Film Horor Indonesia Islam , Ghosts , and Cinematic Narrative : A Critical Analysis of Islamic Representations in Indonesian Horror Films Abstract,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 9, no. 1 (2025): 141–60.

¹⁶ Firdanaini Nuha, “Mediatisasi Agama dalam Tayangan Kartun Animasi Nussa Series” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Hafidhoh Ma'rufah Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 yang berjudul "Konstruksi Realitas Keagamaan Masyarakat Sepak Bola dalam Sinetron Tendangan Si Madun"

¹⁷. Menjelaskan bagaimana sinetron bisa mengonstruksi realitas sosial dan keagamaan dengan menggabungkan elemen-elemen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sinetron tersebut, agama Islam tidak hanya dipresentasikan dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong dan saling menghargai, yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan fenomena dalam drama *Bidaah*, di mana agama menjadi bagian integral dari kehidupan karakter-karakter dalam cerita, mempengaruhi keputusan dan pandangan mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Wirda Tri Hafsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017 yang berjudul "Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film "My Name Is Khan")"¹⁸. Peneliti menemukan bahwa film ini memuat beragam simbol keislaman yang sengaja ditampilkan untuk menyampaikan pesan dakwah, Islam sebagai agama yang damai dan penuh kasih, jauh dari stigma yang dilekatkan oleh media Barat. Simbol-simbol keislaman yang muncul di dalam film digunakan untuk memperlihatkan nilai-nilai universal yang dianut dalam Islam, seperti keadilan, kesabaran, kasih sayang, dan toleransi antarumat beragama. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam drama *Bidaah*, di

¹⁷ Hafidhoh Ma'rufah, "Konstruksi Realitas Sosial Keagamaan Masyarakat Sepak Bola Dalam Sinetron Tendangan Si Madun", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹⁸ Wirda Tri Hasfi, "Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film 'My Name Is Khan')", UIN Alauddin Makassar, 2017.

mana semiotika akan digunakan untuk menganalisis bagaimana doktrin agama ditampilkan melalui simbol-simbol dalam tindakan cerita, serta bagaimana simbol-simbol ini membentuk persepsi audiens terhadap ajaran agama.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Waode Sitti Jumiati, Sumiman Udu, dan Irianto Ibrahim yang berjudul “Relasi Kuasa dalam Novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur”¹⁹. Penelitian ini membahas bentuk relasi kuasa dalam novel *Tanah Bangsawan* menggunakan perspektif Michel Foucault. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi kuasa disebarkan melalui media agama, budaya, lembaga, dan negara yang memengaruhi pola pikir serta perilaku tokoh-tokohnya. Selain itu, relasi kuasa juga tampak dalam pengontrolan tubuh individu maupun sosial melalui aturan, norma, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat kolonial. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault untuk melihat bagaimana kekuasaan bekerja melalui wacana dan praktik sosial. Dalam drama *Bidaah* representasi eksklusivisme agama yang dibangun oleh tokoh Walid melalui doktrin, pengaruh keagamaan, serta relasi kuasa terhadap para pengikutnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada representasi nilai-nilai Islam, simbol keislaman, mediatisasi agama, serta konstruksi realitas keagamaan dalam media. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menempatkan agama sebagai sumber moral, dakwah, dan identitas budaya, serta menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap

¹⁹ Waode Sitti Jumiati, dkk “Relasi Kuasa Dalam Novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur,” *Jurnal Halu Oleo*, 2023.

makna simbolik yang terkandung dalam media. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas representasi eksklusivisme agama yang dibangun oleh tokoh agama melalui simbol, dialog, tindakan, dan praktik keagamaan dalam serial drama *Bidaah*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menempatkan tokoh Walid sebagai pemimpin otoritas yang memproduksi klaim kebenaran dan membangun eksklusivisme agama, serta pada penggunaan analisis representasi Stuart Hall yang dikaitkan dengan perspektif relasi kuasa Michel Foucault untuk mengungkap bagaimana makna keagamaan dikonstruksikan dan digunakan sebagai sarana legitimasi kekuasaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian agama dan media, khususnya mengenai hubungan antara representasi, doktrin agama, dan relasi kuasa.

E. Landasan Teori

1. Representasi

Representasi merupakan sebuah peristiwa yang berlangsung melalui bahasa. Bagaimana cara seseorang itu ditampilkan dan dijelaskan lewat penggunaan bahasa. Melalui bahasa pula, berbagai bentuk tindakan representasi dimunculkan oleh media dan dihadirkan dalam pemberitaan. Oleh karena itu, yang perlu dikritisi adalah bagaimana bahasa digunakan oleh media. Proses ini secara langsung berkaitan dengan cara bahasa dipakai untuk menuliskan realitas yang kemudian dikonsumsi oleh khalayak²⁰.

²⁰ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997), Hlm 15.

Peneliti menggunakan model *encoding/decoding* dari Stuart Hall dalam penelitian ini. Model *encoding/decoding* melihat posisi audiens sama berpengaruhnya dengan produsen wacana. Jika di satu sisi produsen mampu membuat pesan, audiens memiliki kuasa pula untuk menciptakan makna kembali atau menginterpretasi ulang pesan tersebut. *Encoding* dapat dipahami sebagai suatu proses produksi, konstruksi, dan pembingkai realitas, yang umumnya menggunakan ideologi kelompok dominan atau melayani nilai hegemonik. Sementara *Decoding* adalah suatu proses pemaknaan dan reproduksi pesan. Model *encoding/decoding* yang dikemukakan Stuart Hall ini bertujuan untuk menjelaskan lebih jauh bagaimana makna dan pesan dikirimkan serta diuraikan. Secara sederhana, teori yang dikemukakan Hall ini menjelaskan bahwa pesan yang dikonstruksi oleh produsen (media massa atau komunikator) tidak selalu dapat dimaknai serupa oleh penerima pesan atau khalayak²¹.

Teori representasi melibatkan pemahaman tentang bagaimana sebuah makna bisa dibentuk dan disampaikan melalui berbagai media dan praktik komunikasi dalam Masyarakat. Ini melibatkan proses pengodean, di mana produsen representasi memilih, mengedit, dan mengemas makna tertentu dalam simbol dan tanda-tanda. Pada waktu yang sama konsumen akan melakukan proses penafsiran dimana mereka akan memberikan makna pada representasi berdasarkan konteks keagamaan, sosial, pengalaman, dan budaya mereka. Namun dalam teori ini juga menekankan bahwa konsumen menginterpretasikan representasi secara kritis dengan

²¹ Ulwan Fakhri Noviadhista and Bambang Dwi Prasetyo, "Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukan Stan-up Comedy Ernest Prakasa," *Jurnal Papatung* 2, no. 3 (2019): 161–77.

mengenalinya asumsi atau apa saja yang terkandung di dalamnya²². Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa representasi bisa muncul dalam bentuk kata-kata atau tulisan, bahkan dapat terlihat dalam bentuk gambar visual seperti pada film. Secara mendasar, representasi adalah cara memberikan makna terhadap objek yang ditampilkan dan dapat pula merujuk pada media, termasuk media massa.

2. Eksklusivisme

Eksklusivisme merupakan sikap keagamaan yang memandang bahwa ajaran agama yang paling benar adalah agama yang dipeluknya, sedangkan agama lain dianggap sesat. Pandangan ini berakar dari keyakinan yang bersifat absolut dan hanya dimiliki oleh satu ajaran tertentu yang diyakini bersumber dari wahyu Tuhan²³. Sikap seperti ini sering muncul sebagai bentuk loyalitas terhadap keyakinan yang dianut, namun dalam perkembangannya, eksklusivisme juga dapat menciptakan batas yang tegas antara “yang benar” dan “yang salah”, sehingga menutup ruang dialog dengan pihak lain.

Eksklusivisme tidak hanya terjadi antara agama Islam dengan agama lain, tetapi juga terdapat dalam umat Islam sendiri, ketika suatu kelompok atau aliran meyakini bahwa hanya pemahaman dan praktik keagamaannya yang paling benar. Perbedaan pandangan dalam akidah, ibadah, atau tradisi sering dianggap sebagai penyimpangan dari ajaran yang murni, sehingga menimbulkan sikap saling menilai dan mengklaim kebenaran Tunggal. Fenomena ini menunjukkan bahwa

²² Ivana Grace Sofia Radja, Leo Riski Sunjaya, “Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall,” *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, 2024.

²³ Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi, Dkk, “Generasi Z Dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama Melalui Budaya Eksklusif Dalam Memahami Agama,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 10, No. 1, 2023.

eksklusivisme tidak semata-mata terkait dengan perbedaan antar agama, melainkan juga berkaitan dengan perbedaan tafsir dan keyakinan di internal umat islam.

Hal ini bisa dilihat dalam serial drama *Bidaah*, di mana sikap eksklusivisme agama terlihat melalui tokoh Walid yang memaksakan tafsir Tunggal atas ajaran islam kepada komunitasnya. Walid digambarkan sebagai pemimpin agama yang meyakini bahwa pemahamannya yang paling benar, sementara pandangan lain dianggap menyimpang dan harus ditolak. Pemahaman agama yang eksklusif ini menutup dialog ruang serta memperkuat relasi kuasa antara pemimpin dan pengikutnya. Melalui karakter walid, drama *Bidaah* menampilkan bagaimana eksklusivisme agama dapat berubah menjadi alat kontrol sosial, di mana ajaran agama dijadikan legitimasi untuk mempertahankan dominasi dan ketaatan buta dari pengikutnya. Agama diperalat demi kepentingan sendiri. Agama dalam konteks ini berfungsi sebagai alat ideologis yang membuat masyarakat menerima kesengsaraan dan ketidakadilan yang mereka alami.

3. Relasi Kuasa

Foucault berpendapat bahwa tidak ada satupun masyarakat di dunia ini yang bisa terlepas dari keberadaan kekuasaan. Artinya, relasi kuasa akan selalu hadir dalam berbagai situasi dan kondisi. Teori Foucault tidak sebatas tentang kepemilikan²⁴. Namun, bagi Foucault, pandangan tersebut masih kurang tepat jika dianggap sebagai satu-satunya sumber kekuasaan, karena kekuasaan pada dasarnya tersebar dan hadir di mana-mana. Dan kekuasaan dapat dipahami sebagai hasil dari

²⁴ Aprillia Eka Kusnawati, "Relasi Kuasa Michel Foucault Terhadap Dialog Antara Kostumer Dengan Mitra", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

berbagai strategi yang dijalankan, yang terbentuk melalui fungsi (disposisi, manuver, taktik dan teknik)²⁵.

Foucault memiliki sudut pandang yang berbeda tentang cara memahami kekuasaan. Menurutnya, kekuasaan tidak dimiliki dan dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup di mana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan antara satu dengan yang lain. Kekuasaan itu beroperasi melalui relasi-relasi dan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Dengan demikian, tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Berdasarkan cara kerjanya, Foucault membedakan bentuk kekuasaan ke dalam *sovereign power* dan *disciplinary power*. Dengan kata lain, Foucault menyebutkan Konsep Foucault tentang kuasa berbeda dengan konsep kuasa pada umumnya. Konsep kuasa foucault bukanlah milik para raja, penguasa atau pemerintah. Akan tetapi, dijalankan dengan serangkaian regulasi rumit yang saling mempengaruhi. Kuasa menempati posisi-posisi strategis yang berkaitan satu sama lain²⁶.

Hal ini bisa dilihat dalam serial drama bidaah, tokoh walid tidak hanya sebagai figur yang memiliki kekuasaan tetapi lebih sebagai bagaimana strategi kekuasaan melalui diskursus agama yang dibangun. Dengan memanfaatkan pengetahuan agama sebagai legitimasi, walid mampu membentuk cara berpikir, sikap, hingga tindakan para pengikutnya tanpa harus menggunakan paksaan. Relasi

²⁵ Tommy Hendrix, Eki Karsani Apriliyadi, "Kajian Fenomena Pandemi Covid-19 Di Indonesia : Perspektif Wacana , Pengetahuan Dan Kekuasaan Foucault," *Sorot: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 16, Hlm 104, 2021.

²⁶ Joko Priyanto, "Relasi Kuasa Dan Pengetahuan Foucolt," *Thaqafiyyat*, Vol. 18, No. 2 2017.

kuasa menunjukkan bahwa kekuasaan beroperasi dalam sebuah jaringan yang saling terkait. Dengan menggunakan tafsir agama digunakan untuk mengatur, menundukkan dan membatasi kebebasan berpikir umatnya. Agama yang diperalat demi kepentingan sendiri.

F. Metode Penelitian

dengan mendeskripsikan fenomena yang ada dalam serial drama *bidaah*, pendekatan representasi Stuart Hall digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul dalam beberapa episode dengan menekankan bahwa makna tidak bersifat tetap atau melekat pada teks, melainkan dibentuk melalui proses representasi yang berlangsung dalam praktik produksi makna oleh media. Dalam perspektif Stuart Hall, representasi dipahami sebagai proses aktif yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda, dan simbol untuk mengonstruksi realitas tertentu, sehingga makna yang dihasilkan tidak tunggal, melainkan terbuka terhadap berbagai interpretasi sesuai dengan konteks sosial dan ideologis khalayak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana makna eksklusivisme agama dibangun melalui narasi, dialog, dan tindakan tokoh Walid dalam drama tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan proses menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan, verbal, maupun visual yang dapat diamati dari objek Penelitian, yaitu adegan-adegan yang ada dalam serial drama *bidaah* tentang representasi eksklusivisme agama dalam relasi kuasa tokoh Walid pada serial drama *Bidaah*. Penulis akan mengulas tentang makna dan relasi kuasa yang ada

dalam drama yang kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan hasil temuan.

2. Subjek dan objek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah serial drama *bidaah* karya Erma Fatima, yang mengangkat kisah tentang sosok pemimpin agama dengan praktik keagamaan yang melakukan tindakan manipulatif terhadap para pengikutnya. Sedangkan objek dalam Penelitian ini yaitu representasi eksklusivisme agama yang dibangun melalui tokoh Walid dengan Relasi kuasa Michel Foucault. Alasan peneliti memilih serial drama ini adalah karena mengangkat tema yang relevan dengan dinamika sosial keagamaan, yaitu tentang bagaimana ajaran dikonstruksi secara eksklusif oleh tokoh agama, melalui relasi kuasa yang bekerja dalam praktik keagamaan sehingga mampu memengaruhi, mengarahkan, dan membentuk kepatuhan pada para jamaahnya.

3. Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini merupakan Penelitian literatur, yang mana sumber data yang didapatkan berasal dari kepustakaan dan adegan-adegan serta dialog dalam serial drama *Bidaah*.

b. Data Primer

Sumber data utama yang akan dimasukkan dalam Penelitian ini adalah dari hasil kepustakaan dan observasi serial drama *Bidaah*. Adegan-adegan yang akan diteliti terdapat dalam episode 1, 2, 3, 4, dan 5. Pemilihan

episode tersebut didasarkan pada hasil penelusuran dan penontonan keseluruhan episode, di mana pada bagian tersebut paling dominan menampilkan eksklusivisme agama melalui relasi kuasa tokoh Walid.

Adapun pembatasan penelitian pada episode 1, 2, 3, 4, dan 5 didasarkan pada pertimbangan fokus kajian. Pada episode-episode tersebut, eksklusivisme agama melalui relasi kuasa ditampilkan secara dominan khususnya pembentukan otoritas, kepatuhan pengikut dan meligitimasi wacana keagamaan. Sementara itu, episode-episode selanjutnya lebih banyak menampilkan perkembangan cerita yang berfokus pada praktik eksploitasi perempuan yang dilakukan oleh Walid terhadap jamaah perempuan.

c. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini meliputi website, buku-buku, artikel-artikel dan situs internet yang diperlukan dalam mengkaji penelitian ini. Seluruh data sekunder ini digunakan untuk memperkuat kajian dan mendukung pemahaman dalam menganalisis representasi eksklusivisme agama dalam relasi kuasa tokoh walid pada serial drama *Bidaah*.

4. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pertama, peneliti menonton secara cermat seluruh episode serial drama *Bidaah*. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi dan seleksi terhadap adegan serta dialog yang memuat unsur

eksklusivisme agama. Adapun fokus analisis dibatasi pada episode 1, 2, 3, 4, dan 5 karena pada episode-episode tersebut representasi eksklusivisme agama melalui relasi kuasa ditampilkan secara dominan.

- b. Kedua, dokumentasi (studi pustaka) dengan menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel tentang eksklusivisme agama, relasi kuasa yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Studi representasi Stuart Hall dan relasi kuasa Michel Foucault melalui buku, skripsi, jurnal dan website-website yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dari serial drama *Bidaah*, yaitu berupa adegan, dialog, simbol, serta praktik keagamaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretative yakni memahami makna yang tersembunyi dari fenomena yang diteliti.²⁷

Data yang telah dipilih kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk representasi yang muncul, khususnya yang berkaitan dengan praktik eksklusivisme agama dan relasi kuasa dalam narasi drama. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model representasi Stuart Hall yang mencakup

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 48.

proses *encoding* dan *decoding* untuk melihat bagaimana makna dikonstruksi melalui teks media serta bagaimana makna tersebut dapat dipahami dalam konteks sosial tertentu. Hasil analisis ini kemudian diperdalam dengan perspektif relasi kuasa Michel Foucault untuk mengungkap bagaimana wacana keagamaan dalam drama bekerja melalui praktik sosial dan produksi pengetahuan, sehingga eksklusivisme agama tidak hanya direpresentasikan, tetapi juga diproduksi dan dinormalisasi dalam alur cerita dan karakter dalam *Bidaah*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan Gambaran Penelitian secara jelas dan deskriptif yang akan dilakukan oleh peneliti. Secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembacaan Penelitian, maka Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian awal penelitian yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang berisi uraian alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih judul Penelitian yang juga disertai data-data yang berkaitan. Kemudian berdasarkan latar belakang tersebut akan ditemukan rumusan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam Penelitian ini.

Bab kedua, berisikan Gambaran data yang akan diteliti dalam Penelitian ini. bab ini berisi gambaran umum mengenai serial drama *Bidaah* karya Erma Fatima.

Selain itu di bab ini juga di dalamnya dijelaskan sinopsis cerita, yang merupakan ringkasan atau garis besar dari cerita yang panjang kemudian diringkas dalam bentuk yang singkat dan mudah untuk dipahami. Serta terdapat pula unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam drama *Bidaah*. Penjelasan tersebut sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman mendalam yang nantinya juga akan berkaitan dengan fokus kajian penelitian.

Bab ketiga, pada bab ini penulis membahas bagaimana berbagai tanda dan simbol dalam drama *Bidaah* berkontribusi dalam membangun makna mengenai otoritas agama, relasi kuasa, serta pemaknaan sosial yang melekat dalam alur cerita melalui tokoh Walid. Pembahasan dalam bab ini difokuskan untuk menguraikan representasi eksklusivisme agama dengan menggunakan model representasi Stuart Hall, sehingga dapat dipahami bagaimana proses *encoding* dan *decoding* bekerja dalam membentuk makna yang ditampilkan dalam drama tersebut.

Bab keempat, pada bab ini penulis akan membahas hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah kedua, yakni bagaimana relasi kuasa yang dibangun oleh Walid dalam membentuk eksklusivisme agama dalam drama *Bidaah*. Fokus pembahasan bab ini adalah bagaimana Walid sebagai tokoh agama yang mempertahankan dan mereproduksi kekuasaan melalui simbol, bahasa, serta praktik keagamaan yang ditampilkan, sehingga penjelasan lebih mendalam dan sesuai dengan alur penelitian tanpa melebar ke pembahasan di luar rumusan masalah kedua.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam Penelitian ini. bab yang berisi kesimpulan dan saran Penelitian. Kesimpulan berisi hasil dari pembahasan atau

analisis kajian penelitian yang telah dilakukan dan saran penelitian berisi mengenai kekurangan dan kelebihan penelitian yang telah dilakukan. Saran penelitian juga nantinya berisi rekomendasi-rekomendasi untuk penelitian-penelitian relevan selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan di atas, penulis merumuskan sejumlah kesimpulan *Pertama*, drama series *Bidaah* merepresentasikan eksklusivisme agama melalui tokoh Walid sebagai pemimpin kelompok *Jihad Ummah* yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan jamaahnya. Eksklusivisme agama merupakan cara pandang keagamaan yang menempatkan kelompok atau keyakinannya sebagai pihak yang paling benar, sementara kelompok lain dipandang salah satu menyimpang. Eksklusivisme agama ditampilkan dengan berbagai simbol keagamaan, cara berpakaian, aturan di dalam kelompok sampai pola komunikasi antara pemimpin dan jamaah yang harus tunduk dan taat terhadap semua ajaran maupun perintah Walid.

Kedua, teori Foucault digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan kekuasaan itu saling berkaitan dan dapat digunakan untuk menundukkan kelompok tertentu. Menurut Foucault, kekuasaan datang dari mana saja, bahkan sampai hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai hubungan relasi sosial, terbentuklah interaksi yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini kekuasaan sangat berkaitan dengan pengetahuan, karena melalui pengetahuan seseorang bisa mempertahankan kekuasaan. Dalam drama *Bidaah*, kekuasaan tidak dilakukan secara paksaan, tetapi juga melalui relasi antara pemimpin agama dengan pengikutnya.

Hubungan antara tokoh agama dan pengikutnya saling memengaruhi dalam membentuk cara pandang, sikap dan kepatuhan dalam menjalankan sebuah ajaran. Agama dijadikan alat untuk memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari para pengikutnya, akibatnya sering dimanfaatkan untuk menguasai dan melakukan penindasan terhadap individu yang tidak menyadari bahwa terdapat kekuasaan melalui doktrin dan manipulasi teks-teks demi mempertahankan otoritas yang dimiliki pemimpin. Manipulasi agama menunjukkan bahwa kekuasaan digunakan untuk kepentingan pribadi dengan membingkai kepatuhan sebagai jalan memperoleh keberkahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut, *Pertama*, bagi khalayak diharapkan serial drama *Bidaah* dapat menjadi media refleksi kritis terhadap praktik keagamaan, khususnya terkait penggunaan ayat al-Quran, doktrin maupun simbol agama yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi oleh tokoh agama. Melalui tayangan tersebut, masyarakat diharapkan lebih peka dan tidak mudah menerima ajaran secara mentah tanpa memahami konteks serta kebenarannya. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentunya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan mengingat penelitian hanya berfokus pada eksklusivisme yang ada dalam relasi kuasa tokoh agama. Penelitian ini masih perlu adanya studi lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari berbagai perspektif lain, sehingga bisa memperkaya khazanah kajian literatur. *Ketiga* dan yang terakhir, bagi penulis dan karya serial drama *Bidaah*, disarankan untuk

menambahkan penjelasan terkait penggunaan bahasa daerah, yakni bahasa Melayu yang muncul dalam ucapan maupun narasi dalam serial drama *Bidaah*. Dan penyertaan terjemahan bahasa melalui catatan kaki akan membantu pembaca yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan bahasa Melayu untuk dapat memahami isi dari serial drama *Bidaah* secara utuh tanpa mengurangi makna dan pesan yang ingin disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Mahrani, Aina Wafiq, Mutia Hairani, Rini Wahyuni. “Peran Agama Dalam Membentuk Sosial Masyarakat.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2023): 286–95. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.930>.
- Ali, Fathudin, Muhammad Zuhdi, and Mudzakir. “Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat.” *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 286–95. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.930>.
- Andriani, Rina, M Pd, Wulan Nuraini, S Pd, Rina Andriani, and Wulan Nuraini. “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas.” *Metamorfosis Jurnal, Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. April (2019): 52–61. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.130>
- Arifin, Zainal. “Drama ‘Bidaah’: Antara Kritik Sosial Dan Propaganda Tersembunyi,” 2025. <https://jatim.nu.or.id/opini/drama-bidaah-antara-kritik-sosial-dan-propagandatersembunyi-zp8BP>.
- Astuti, Hofifah. “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.
- Astuti, Tia Agnes. “Real! Film Bidaah Terinspirasi Kisah Nyata Produsernya.” *detikPop*, 2025. <https://www.detik.com/pop/movie/d-7895110/real-film-bidaah-terinspirasi-kisah-nyata-produsernya>.
- Ayuningtyas, Ratna. “Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Kajian Teori Michel Foucault.” *Jurnal Ilmiah Sarasvati* 1, no. 1 (2019): 73–86. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>

- Azzahra, Annisa Nur, Devina Apriliyani, and Nandi Nursamsi. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Ciasem Tengah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Yang Religius (Studi Penelitian Di Dusun Marjim, Kabupaten Subang)." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3 no 1 (2022): 41. <https://doi.org/10.37758/annawa.v5i1.624>
- Bheka, Theresiani, and Teresia Noiman Derung. "Pengaruh Agama Terhadap Hidup Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi." *Jurnal Sosial-Keagamaan Dan Teologi Di Indonesia* 1, no. 2 (2024): 197–222. <https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>
- Eki Karsani Apriliyadi, Tommy Hendrix. "Kajian Fenomena Pandemi Covid-19 Di Indonesia : Perspektif Wacana , Pengetahuan Dan Kekuasaan Foucault." *Sorot: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16 (2021): 99–117. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.99-117>
- Erina, Merita Dian, and Kini. "Serial Bidaah Dari Malaysia: Ketika Agama Menjadi Alat Kuasa," 2025. <https://islami.co/serial-bidaah-dari-malaysia-ketika-agama-menjadi-alat-kuasa/> .
- Farha, Athar. "Membongkar Karakter Dan Isu Sosial Dalam Series Bidaah." 12 April 2025, n.d. <https://yoursay.suara.com/ulasan/2025/04/12/202934/membongkar-karakter-dan-isu-sosial-dalam-series-bidaah>.
- Faridah, Ummah Karimah. "Relevansi Fitrah Manusia Dengan Pendidikan Tafsir-Hadist Tarbawi." *Moderation Journal of Islamic Studies Review*, 2024, 47–72. <https://doi.org/10.63195/moderation.v4i2.114>

- Fatima, Erma. "Pembicaraan: Bidaah (Drama Web)." 28 Februari 2026, n.d.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bidaah_\(drama_web\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bidaah_(drama_web)).
- Fatimataz, Zahro'. "Analisis Semiotika Penyelewengan Ajaran Agama Islam Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho". Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Firdanaini Nuha. "Mediatisasi Agama Dalam Tayangan Kartun Animasi Nussa Series". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hafidhoh Ma'rufah. "Konstruksi Realitas Sosial Keagamaan Masyarakat Sepak Bola Dalam Sinetron Tendangan Si Madun". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hanafi, Imam. "Membaca Pola Keberagamaan Umat Beriman Exclusivism , Inclusivism , and Pluralism : Membaca Pola Keberagamaan Umat Beriman." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 10 (2011): 388.
<https://doi.org/10.24014/af.v10i2.3848>
- Hasanah, Uswatun. "Nilai Moral Dalam Saq Al-Bambu Karya Sa'ud Al-San'usi." *Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2017): 112–38.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01106>
- Hasfi, Wirda Tri. "Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film 'My Name Is Khan')". Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Isnawati. "Manusia: Antara Kebutuhan Doktrin Agama Dan Inklusivitas Beragama." *Batusangkar International Conference*, no. October (2016): 449–50. <https://doi.org/10.31289/aij.v1i1.8626>

- Ivana Grace Sofia Radja, and Leo Riski Sunjaya. "Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall." *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 13–20. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160>.
- Jayanti Fitri, Surastina, Permanasari Dian. "Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Musik Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Gedong Tataan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2024. <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/314>.
- Jumiati, Waode Sitti, Sumiman Udu, Irianto Ibrahim, and Universitas Halu Oleo. "Relasi Kuasa Dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur." *Jurnal Halu Oleo*, 2023. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jpb/article/view/918>.
- Justitia, Sandi, Irma El-mira Husbuyanti, Rita Arisandy, and Ismi Arifiana. "Representasi Keislaman Dalam Film Horor Indonesia Islam , Ghosts , and Cinematic Narrative : A Critical Analysis of Islamic Representations in Indonesian Horror Films Abstract." *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 9, no. 1 (2025): 141–60. <https://doi.org/10.24853/pk.9.1.141-160>.
- Kusnawati, Aprillia Eka. "Relasi Kuasa Michel Foucault Terhadap Dialog Antara Kostumer Dengan Mitra". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Leo, Agung, Gunawan Srie, Bangun Nathanio Chris, and Maranatha. "Diskursus Agama Dalam Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas." *Filsafat-Teologi* 16 (2019): 1–25. <https://doi.org/10.54367/logos.v16i2.1028>

- Moh Ari Saputra, Supriono. “Pengaruh Media Masa Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Politik.” *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14, no. Desember (2024): 117–22. <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1927>
- Mudhoffir, Abdil Mughis. “Teori Kekuasaan Michel Foucault : Tantangan Bagi Sosiologi Politik” 18, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.7454/MJS.v18i1.1253>.
- Noviadhista, Ulwan Fakhri, and Bambang Dwi Prasetyo. “Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukkan Stan-up Comedy Ernest Prakasa.” *Jurnal Papatung* 2, no. 3 (2019): 161–77. <https://doi.org/10.54783/japp.v2i3.28>
- Nurain, W., Suhardi Suhardi, Tety Kurmalasari, Legi Elfitra, Abdul Malik, and Fabio Testy Ariance Loren. “Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Film Perempuan Tanah Jahanam Karya Joko Anwar.” *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2024): 61–71. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v7i2.2326>.
- Pangesti, Amelia Dinda. “Analisis Relasi Kuasa Agama Pada Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur,” Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024.
- Priyanto, Joko. “Relasi Kuasa Dan Pengetahuan Foucault.” *Thaqafiyat* 18, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.14421/thaq.2017.18204>
- Puri Andini, Karkono, and Sastra. “Resepsi Penonton Dominan, Negosiasi, Dan Oposisi Terhadap Isuk Kekerasan Seksual Dalam Film Dear Nathan: Thank You Salma.” *Journal of Language, Literature, and Arts* 5, no. 12 (2025): 1490–1500. <https://doi.org/10.17977/um064v5i122025p1490-1500>.
- Rahmadanti, Savira Indah, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri

- Yogyakarta, and Novia Widyasari. “Analisis Resepsi Khalayak Pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Novia Widyasari Di Kumparan . Com.” *Lektur : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i4.20982>
- Ridho, Ali, Mahfuzah Saniah, Joko Prayudha S, Idi Warsah, Stain Sultan, Abdurrahman Kepulauan, Universitas Bengkulu, Institut Agama, and Islam Negeri. “Manipulasi Religiusitas : Analisis Kritis Terhadap Fenomena Pendistorsian Nilai-Nilai Sakral Agama Di Indonesia.” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 31–49. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124411036.1>.
- Riski, Israaq, Sori Monang, and Abdul Karim Batubara. “Analisis Semiotika Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tayangan Film Ayat- Ayat Cinta.” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 2 (2024): 25–31. <https://doi.org/10.51178/jerh.v2i1.1827>
- Ritonga, Zulia Fitri, and Amelia Rahmadani. “Manusia Dan Kebutuhan Doktrin Agama (Studi Femonologi Di Desa Tuntungan).” *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 117–34.
- Roswanto, Alim. “Kekuasaan Sebagai Diskursus Dalam Pemikiran Michel Foucault.” *Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 14 (2014): 12–15.
- Samsuri, Suriadi. “Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278>.
- Sholikhah, Anisatus. “Relasi Dan Resistensi Kuasa Dalam Novel Orang-Orang

- Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Kekuasaan Michel Foucault,” no. 2 (2022):1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34714>
- Siboro Adriana Novalyn Intan Indira, Ningsih Wahyu, Bnagun Saraswsti Br, Ringo Roris Sri Rezeki Siringo, Ariga Hijrah Purnama Sari. “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye.” *Jurnal Basataka (JBT)* 8, no. 1 (2025): 452–62. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.710>
- Sukmayadi, Qolbi Mujahidillah Adzimat, Sardin Sardin, and Nindita Fajria Utami. “Generasi Z Dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama Melalui Budaya Eksklusif Dalam Memahami Agama.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 10, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066>.
- Sunanto, Sofwa Najla Tsabita. “Sinopsis Bidaah, Serial Tentang Penyimpangan Agama Yang Tayang Di Viu.” 10 April 2025, n.d. <https://www.tempo.co/teroka/sinopsis-bidaah-serial-tentang-penyimpangan-agama-yang-tayang-di-viu-1229556>.
- Supartiningsih. “Multikultural:, Etika Diskursus Bagi Masyarakat Habermas, Sebuah Analisis Dalam Perspektif Pemikiran Jürgen.” *Jurnal Filsafat* 17 (2007).
- Tirtayasa, H. “Teori Kekuasaan Michel Foucault Dalam Konteks Politik Kontemporer,” 2024. <https://radarhukum.id/2024/07/22/teori-kekuasaan-michel-foucault-dalam-konteks-politik-kontemporer/>.
- Umar, Kamahi. “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik.” *Jurnal Al-Khitabah* 3(2017): 117–33.

<https://doi.org/10.7454/mjs.v18i1.1253>

Wissang, Imelda Oliva, and Alexander Bala. “Menentukan Tema Dalam Cerita.”

Communnity Development Journal 5, no. 2 (2024): 3550–55.

<https://doi.org/10.21067/jibs.v8i1.6111>

